

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BIPA TINGKAT MADYA TINGGI BERBASIS KONTEKS LINGKUNGAN PELAJAR

Rina Rizki Amalia

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
rinarizki14@gmail.com

Imam Suyitno

Universitas Negeri Malang
imam.suyitno.fs@um.ac.id

Kusubakti Andajani

Universitas Negeri Malang
kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

Abstrak

Kemampuan pelajar BIPA dalam menulis sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung perlu dikembangkan. Pada tingkat madya tinggi, pelajar BIPA masih mengalami kesulitan mengungkapkan pikiran dalam tulisan dengan baik dan runtut sehingga dibutuhkan bahan ajar sebagai penunjang keterampilan menulis pelajar BIPA. Adapun bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar menulis bermuatan konteks lingkungan. Pelajar dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata di lingkungan pelajar sehingga pelajar dapat memahami materi dan meningkatkan keterampilan menulis dengan lebih baik. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi berbasis konteks lingkungan pelajar yang telah melalui uji validasi. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan 4D Thiagarajan dan dibatasi sampai pada tahap revisi berdasarkan penilaian validator ahli dan praktisi. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh persentase rata-rata sebesar 81,25% pada aspek kelayakan isi, diperoleh persentase rata-rata sebesar 83,3% pada aspek kelayakan penyajian, diperoleh persentase rata-rata sebesar 75% pada aspek kelayakan bahasa, dan diperoleh persentase rata-rata sebesar 81,06% pada aspek kelayakan tampilan. Berdasarkan hasil validasi dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi berbasis konteks lingkungan pelajar dapat dikatakan layak digunakan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Menulis, Lingkungan Pelajar, BIPA, Tingkat Madya Tinggi.

Abstract

BIPA learners' ability to write as a form of indirect communication needs to be developed. At the high intermediate level, BIPA students still have difficulty expressing thoughts in writing properly and coherently so teaching materials are needed to support BIPA students' writing skills. The teaching materials developed are environmentally contextualized writing teaching materials. Students can relate the material to real life in the student's environment so that students can understand the material and improve their writing skills better. This development research aims to produce high intermediate level BIPA writing teaching material products based on the context of the learner's environment that has gone through validation tests. This research adapts Thiagarajan's 4D development model and is limited to the revision stage based on the assessment of expert validators and practitioners. Based on the validation results, an average percentage of 81.25% was obtained in the content feasibility aspect, an average

percentage of 83.3% was obtained in the presentation feasibility aspect, an average percentage of 75% was obtained in the language feasibility aspect, and an average percentage of 81.06% was obtained in the display feasibility aspect. Based on the validation results in terms of the feasibility of content, presentation, language, and appearance, an average percentage of 80.15% was obtained, so it can be concluded that the teaching materials for writing high intermediate level BIPA based on the context of the learner's environment can be said to be feasible to use.

Keywords: *Teaching Materials, Writing, Student Environment, BIPA, High Intermediate Level*

PENDAHULUAN

Minat pelajar asing belajar bahasa Indonesia kian meningkat. Hal ini dikarenakan tujuan pelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) belajar bahasa Indonesia sangat beragam, seperti melanjutkan studi, melakukan penelitian, bekerja, dan tinggal di Indonesia. Maka perlu disediakan bahan ajar beragam dan memadai, serta sesuai tujuan dan minat pelajar. Bahan ajar yang terseleksi dengan baik dan diciptakan sesuai tingkat kemahiran pelajar dan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menumbuhkan minat pelajar dalam menguasai materi (Suyitno, 2017; Anas Sriwulandari & Aulia Ramadhani, 2018).

Di antara keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai yaitu keterampilan menulis. Pelajar harus memiliki kemampuan menulis sebagai komunikasi secara tidak langsung agar dapat mengungkapkan isi pikiran (Sinaga et al., 2018) berupa ide atau gagasan, pendapat, maupun perasaannya terhadap pembaca sehingga pembaca dapat memahami apa yang ditulisnya. Menulis sebagai kegiatan produktif dan ekspresif mengharuskan pelajar memiliki kecakapan dalam penggunaan kosakata, struktur bahasa, dan tata tulis (Dewi et al., 2017). Akan tetapi, pada kenyataannya, pelajar masih kesulitan dalam mengemukakan gagasannya. Selaras dengan pernyataan Sari & Sukidi (2015), keterampilan menulis sering kali dianggap sulit karena tidak mudah untuk mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan hasil kajian awal dan wawancara dengan pengajar BIPA, diperoleh informasi bahwa pelajar BIPA tingkat madya tinggi masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Pelajar masih kesulitan merangkai kalimat menjadi paragraf padu sesuai dengan tahapan menulis sehingga perlu adanya bahan ajar yang memudahkan pelajar agar bisa merancang tulisan sesuai tahapan menulis. Tidak hanya itu, materi maupun bahan ajar yang

mendukung keterampilan menulis masih terbatas karena bahan ajar keterampilan menulis yang tersedia kebanyakan dikembangkan secara integral dengan keterampilan berbahasa lain sehingga materi yang disajikan kurang mendalam. Topik yang disajikan juga masih bersifat umum, sehingga diperlukan topik khusus agar memudahkan pelajar BIPA mengaitkannya dengan materi yang dipelajari. Adapun topik lingkungan pelajar dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal yang telah diperoleh. Selain itu, topik tersebut sesuai dengan kurikulum ACTFL tingkat madya tinggi. Topik lingkungan adalah topik yang erat kaitannya dengan kehidupan pelajar (Berlanti et al., 2021), sehingga memudahkan pelajar memahami materi yang dipelajari.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis telah dilakukan sebelumnya oleh Arumdyahsari et al. (2016), Zein et al. (2020), serta Yuniatin & Vidya Asteria (2022). Persamaan antara penelitian ini dan ketiga penelitian terdahulu yakni dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar BIPA. Persamaan lain dari penelitian ini dengan penelitian Arumdyahsari et al. (2016) dan Yuniatin & Vidya Asteria (2022) adalah dilakukan penelitian pada pelajar BIPA tingkat madya. Penelitian ini dan penelitian Zein et al. (2020) memiliki persamaan yaitu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar pada keterampilan menulis dan menggunakan model penelitian 4D.

Terdapat perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian Arumdyahsari et al. (2016) mengembangkan bahan ajar keempat keterampilan bahasa secara integral sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar diskrit khusus keterampilan menulis. Perbedaan lain terletak pada penggunaan model pengembangan, penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan sedangkan Yuniatin & Vidya Asteria (2022) menggunakan

model penelitian EDDIE dan Arumdyahsari et al. (2016) menggunakan model Borg & Gall. Selanjutnya, perbedaan lain terletak pada subjek penelitian, penelitian Zein et al. (2020) menggunakan subjek penelitian pelajar BIPA tingkat pemula tinggi sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini yakni pelajar BIPA tingkat madya tinggi.

Adanya pengembangan produk bahan ajar ini, diharapkan dapat menunjang pembelajaran dan memberikan stimulus kepada pelajar BIPA tingkat madya tinggi untuk menguasai keterampilan menulis sehingga dapat diterapkan secara nyata baik dalam lingkup akademik maupun kehidupan keseharian. Adanya bahan ajar BIPA ini diharapkan dapat diterapkan juga kepada lembaga-lembaga BIPA yang ada di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan produk bahan ajar keterampilan menulis BIPA tingkat madya tinggi berbasis konteks lingkungan pelajar yang telah melalui uji validasi.

METODE

Model penelitian dan pengembangan pada penelitian ini diadaptasi dari model 4D Thiagarajan yang memiliki empat tahapan, yaitu 1) penetapan, 2) perancangan, 3) pengembangan, dan 4) penyebaran (Zein et al., 2020). Akan tetapi, pada penelitian ini terbatas sampai tahap pengembangan dan uji kelayakan produk dan tidak ada tahap penyebaran. Uji coba produk dilakukan secara terbatas kepada dosen dan pengajar BIPA untuk mendapatkan komentar, saran, kritik, dan penilaian yang relevan untuk perbaikan produk. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk yang dikembangkan.

Subjek uji produk adalah validator ahli materi, validator ahli pengembangan, validator ahli bahasa, validator ahli tampilan, dan praktisi BIPA. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan angket validasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan (Septantiningtyas & Hasanah, 2022). Teknik analisis data kuantitatif berupa uji validitas menggunakan skala likert (Alwan, 2017) dengan kriteria penilaian 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik serta mencari nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian produk dari segi isi materi bahan ajar, sistematika penyajian, bahasa,

dan tampilan bahan ajar. Dari data hasil uji validasi yang diperoleh, kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk mendapat kelayakan bahan ajar. Adapun kriteria kelayakan produk bahan ajar menggunakan interpretasi skor, yakni 1) kurang layak dan harus revisi jika diperoleh persentase <55%, 2) cukup layak dan perlu revisi jika diperoleh persentase 55%—74%, 3) layak implementasi jika diperoleh persentase 75%—84%, dan 4) sangat layak implementasi jika diperoleh persentase 85%—100% (Hariadi dalam Kurniawati et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini telah melewati beberapa tahapan penelitian pengembangan 4D Thiagarajan dan dibatasi hingga tahap revisi berdasarkan penilaian validator ahli. Pada tahap penetapan dilakukan dengan pengumpulan informasi awal mengenai kebutuhan penelitian, yakni telaah bahan ajar sebelumnya, analisis kebutuhan pelajar, dan telaah bahan ajar yang dikembangkan. Telaah bahan ajar sebelumnya dilakukan dengan menganalisis buku *Sahabatku Indonesia*, *Lentera Indonesia*, dan *Cakrawala Indonesia*. Telaah bahan ajar ini digunakan sebagai pertimbangan terhadap isi bahan ajar yang perlu dikembangkan meliputi tema, fungsi bahasa, dan jenis latihan yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar berupa wawancara dengan pengajar BIPA, yaitu Ibu Zephaniah Gavriela Bela Puspita, M.Pd. Dari hasil analisis kebutuhan dengan pengajar BIPA tingkat madya diperoleh informasi bahwa penggunaan bahan ajar keterampilan menulis masih belum ada, kebanyakan bahan ajar menulis BIPA terintegrasi menjadi satu dengan keterampilan bahasa yang lain. Selain itu, diperoleh informasi juga terkait tema yang sesuai dengan pelajar BIPA tingkat madya tinggi. Adapun telaah bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu dengan menentukan tema dalam bahan ajar berdasarkan pedoman ACTFL dan kebutuhan pelajar BIPA tingkat madya tinggi.

Pada tahap perancangan dilakukan dengan 1) pengklasifikasian pelajar berdasarkan kemampuan yang mengacu pada pedoman ACTFL, 2) perumusan silabus berdasarkan level madya tinggi pada pedoman ACTFL, 3) penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan level madya tinggi dan 4) pemilihan dan

pemilahan materi yang dapat digunakan pada produk bahan ajar.

Pada tahap pengembangan dilakukan dengan penyusunan produk bahan ajar sesuai dengan tingkat kesulitan, tingkat kemampuan berbahasa pelajar, dan sesuai dengan pedoman ACTFL serta penentuan desain sampul, desain isi bahan ajar, dan komponen pendukung seperti gambar dan video. Bahan ajar ini memuat empat tema, yaitu 1) menikmati keindahan alam, 2) menikmati kuliner Indonesia, 3) berlibur ke tempat wisata, dan 3) belajar kesenian tradisional Indonesia. Setiap tema memuat sampul per unit, materi, latihan menulis, latihan merevisi teks, dan refleksi diri. Berikut wujud bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi.

(1) Desain Sampul Depan, Belakang, dan Sampul per-Unit

Sampul depan buku memuat judul, nama penulis, dan gambar pendukung isi bahan ajar. Bagian sampul belakang buku memuat judul dan gambar. Bagian sampul per unit berisi tema tiap unit, ilustrasi gambar pendukung, dan tujuan pembelajaran. Berikut desain sampul depan, belakang, dan sampul per unit.

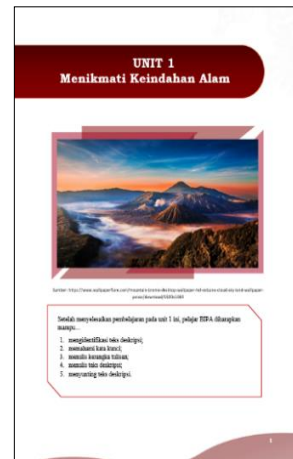
Gambar 1. Sampul Depan



Gambar 2. Sampul Belakang



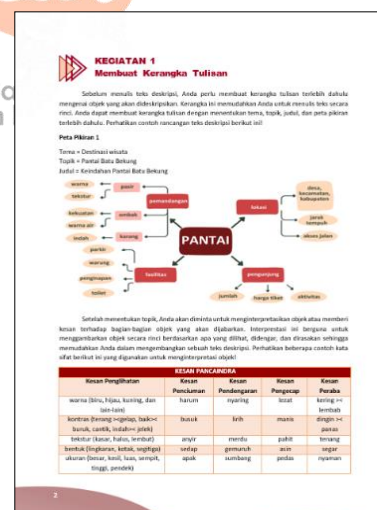
Gambar 3. Contoh Sampul per-Unit



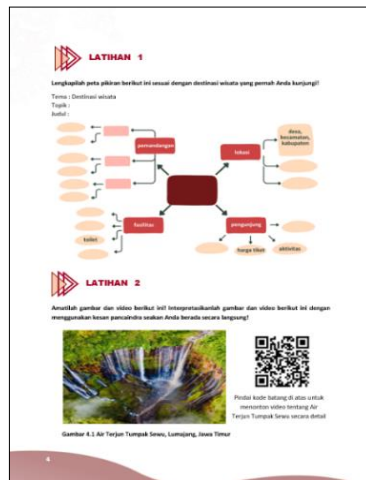
(2) Contoh Materi, Latihan Menulis dengan Menggunakan Kode Batang untuk Memindai Video, dan dan Latihan Merevisi Teks

Materi berisi tentang tahapan menulis dan kosakata terkait tema. Latihan menulis berisi kegiatan berlatih menulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada latihan menulis juga didukung dengan penggunaan kode batang untuk memindai video sebagai penunjang kegiatan menulis. Selain itu, terdapat latihan untuk merevisi teks yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki tulisan yang telah dibuat sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Berikut contoh materi, latihan menulis dengan menggunakan kode batang untuk memindai video, dan latihan merevisi teks.

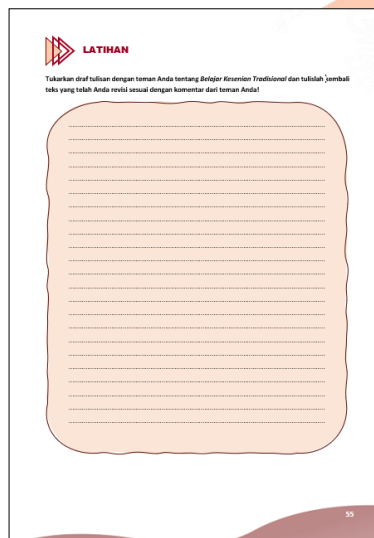
Gambar 4. Contoh Materi pada Unit-1



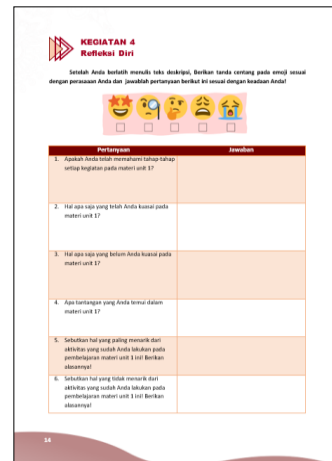
Gambar 5. Contoh Latihan Menulis dengan Menggunakan Kode Batang untuk Memindai Video



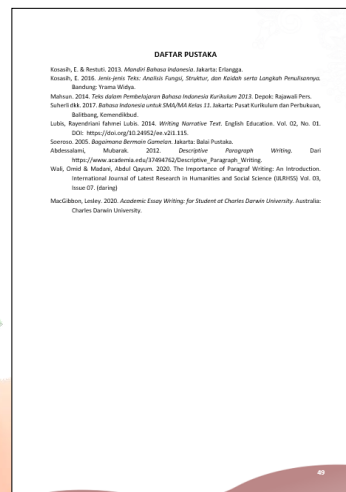
Gambar 6. Contoh Latihan Merevisi Teks



Gambar 7. Contoh Refleksi Diri



Gambar 8. Daftar Pustaka



(3) Contoh Refleksi Diri dan Daftar Pustaka

Refleksi diri berisi pertanyaan tentang sejauh mana keberhasilan pelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Daftar pustaka memuat sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar. Adapun contoh refleksi diri dan daftar pustaka sebagai berikut.

Validasi produk dilakukan kepada validator ahli media, validator ahli pengembangan, validator ahli materi, dan praktisi yaitu pengajar BIPA serta diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun data kuantitatif didapat dari lembar angket validasi mencakup aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan. Pada aspek kelayakan isi, berdasarkan data hasil uji validasi produk dari validator ahli materi, validator ahli pengembangan, dan praktisi diperoleh persentase berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Isi

No	Validator	X ₁	X ₂	P _i
1	Ahli Materi	21	24	87,5 %
2	Ahli Pengembangan	21	24	87,5 %
3	Praktisi	22	32	68,7 5%
$\sum x_1$ (jumlah seluruh skor yang diperoleh)		64		
$\sum x_2$ (jumlah skor maksimal)			80	
P (persentase rata-rata capaian kelayakan)				81,2 5%
Kualifikasi		Layak		
Tindak Lanjut		Implementasi		

Pada aspek kelayakan penyajian, berdasarkan data hasil uji validasi produk dari validator ahli materi, validator ahli pengembangan, dan praktisi diperoleh persentase berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Penyajian

No	Validator	X ₁	X ₂	P _i
1	Ahli Materi	24	24	100 %
2	Ahli Pengembangan	18	20	90 %
3	Praktisi	12	20	60 %
$\sum x_1$ (jumlah seluruh skor yang diperoleh)		54		
$\sum x_2$ (jumlah skor maksimal)			64	
P (persentase rata-rata capaian kelayakan)				83,3 %
Kualifikasi		Layak		
Tindak Lanjut		Implementasi		

Pada aspek kelayakan bahasa, berdasarkan data hasil uji validasi produk dari validator ahli materi, validator ahli pengembangan, dan praktisi diperoleh persentase berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Bahasa

No	Validator	X ₁	X ₂	P _i
1	Ahli Materi	7	8	87,5 %
2	Ahli Pengembangan	9	12	75%
3	Praktisi	10	16	62,5 %
$\sum x_1$ (jumlah seluruh skor yang diperoleh)		26		
$\sum x_2$ (jumlah skor maksimal)			36	
P (persentase rata-rata capaian kelayakan)				75%
Kualifikasi		Layak		
Tindak Lanjut		Implementasi		

Pada aspek kelayakan tampilan, berdasarkan data hasil uji validasi produk dari validator ahli materi, validator ahli pengembangan, dan praktisi diperoleh persentase berikut.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Tampilan

No	Validator	X ₁	X ₂	P _i
1	Ahli Materi	14	16	87,5%
2	Ahli Pengembangan	13	16	81,25 %
3	Ahli Tampilan	52	56	93%
4	Praktisi	10	16	62,5%
$\sum x_1$ (jumlah seluruh skor yang diperoleh)		89		
$\sum x_2$ (jumlah skor maksimal)			104	
P (persentase rata-rata capaian kelayakan)				81,06 %
Kualifikasi		Layak		
Tindak Lanjut		Implementasi		

Dari seluruh aspek kelayakan bahan ajar meliputi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan diperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Hasil Uji Validasi Seluruh Aspek Kelayakan Bahan Ajar

No	Aspek	Nilai	Kualifikasi
1	Kelayakan isi	81,25%	Layak
2	Kelayakan bahasa	75%	Layak
3	Kelayakan penyajian	83,3%	Layak
4	Kelayakan tampilan	81,06%	Layak
Nilai rata-rata seluruh aspek		80,15%	Layak

Berdasarkan tabel 5, dari keseluruhan aspek kelayakan bahan ajar, diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,15%. Merujuk pada tingkat kelayakan bahan ajar, berdasarkan interpretasi skor yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa bahan ajar layak untuk digunakan.

Adapun data kualitatif hasil validasi berupa catatan, komentar, dan saran dari ahli materi, ahli pengembangan, ahli tampilan, dan praktisi. Dari hasil data kualitatif tersebut, dilakukan revisi produk berupa 1) perbaikan pertanyaan pada kegiatan identifikasi teks, 2) variasi latihan dengan pemanfaatan barcode berisi tautan video penunjang keterampilan menulis, 3) penambahan rubrik penilaian diri, 4) perbaikan diksi, 5) perbaikan tampilan berupa penghilangan tabel, perbaikan spasi menjadi 1.5, mengubah font menjadi fon 11 Calibri, dan 6) menggunakan gambar yang dipotret sendiri untuk stimulus menulis.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar menulis berkonteks lingkungan (alam dan sosial) bagi pelajar BIPA tingkat madya tinggi yang mengacu pada pedoman kemahiran ACTFL pada tingkat madya tinggi. Bahan ajar yang dikembangkan berfokus pada keterampilan menulis. Kemahiran pelajar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dapat dimudahkan melalui keterampilan menulis (Halawa et al., 2023).

Bahan ajar ini dikembangkan karena adanya permasalahan pembelajaran pada keterampilan menulis. Adapun pengembangan bahan ajar merujuk pada analisis kebutuhan sesuai dengan

kebutuhan pelajar BIPA. Selaras dengan pernyataan Muzaki (2021), pengembangan bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan akan lebih bermanfaat karena sesuai dengan kebutuhan pelajar BIPA. Dari hasil analisis kebutuhan, pengajar BIPA memberikan informasi bahwa pelajar BIPA tingkat madya tinggi masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pelajar masih kesulitan merangkai kalimat menjadi paragraf padu sesuai dengan tahapan menulis sehingga perlu adanya bahan ajar yang memudahkan pelajar agar bisa merancang tulisan sesuai tahapan menulis. Tidak hanya itu, materi maupun bahan ajar yang mendukung keterampilan menulis masih terbatas karena bahan ajar keterampilan menulis yang tersedia kebanyakan dikembangkan secara integral dengan keterampilan berbahasa lainnya sehingga materi yang disajikan kurang mendalam. Tema yang disajikan juga masih bersifat umum, sehingga diperlukan tema khusus agar memudahkan pelajar BIPA mengaitkannya dengan materi yang dipelajari.

Adapun bahan ajar menulis berbasis konteks lingkungan pelajar dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal yang telah diperoleh dan sesuai dengan kurikulum ACTFL tingkat madya tinggi. Topik lingkungan (alam dan sosial) ini dekat dengan kehidupan pelajar (Berlanti et al., 2021), sehingga memudahkan pelajar memahami materi yang dipelajari. Bahan ajar pada penelitian ini terdiri dari empat unit, berupa 1) menikmati alam Indonesia, 2) menikmati kuliner Indonesia, 3) berlibur ke wisata alam, dan 4) berlatih kesenian tradisional Indonesia. Tema-tema dalam tiap unit tersebut disesuaikan dengan kurikulum ACTFL dan kebutuhan pelajar BIPA tingkat madya tinggi. Tema-tema tersebut dipilih agar pelajar dengan mudah mengaitkan lingkungan kehidupan nyata pelajar dengan materi yang dipelajari sehingga pelajar dapat mengembangkan tulisan menjadi sebuah teks yang baik dan runtut.

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan bahan ajar dan dilakukan validasi produk oleh validator ahli dan praktisi. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,15%, sehingga produk bahan ajar ini dapat dikatakan layak untuk digunakan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Arumdyahsari et al. (2016), Zein et al. (2020), dan Yuniatin & Vidya Asteria

(2022), ketiganya menghasilkan bahan ajar yang dikatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Adapun data kualitatif hasil validasi berupa catatan saran dan komentar dari ahli materi, ahli pengembangan, ahli tampilan, dan praktisi. Maka dilakukan revisi produk sebagai berikut 1) perbaikan pertanyaan pada kegiatan identifikasi teks, 2) variasi latihan dengan pemanfaatan barcode berisi tautan video penunjang keterampilan menulis, 3) penambahan rubrik penilaian diri, 4) perbaikan diksi, 5) perbaikan tampilan berupa penghilangan tabel, perbaikan spasi menjadi 1,5, mengubah font menjadi fon 11 Calibri, dan 6) menggunakan gambar yang difoto sendiri untuk stimulus menulis. Berikut uraian aspek-aspek yang menjadi pertimbangan pengembangan bahan ajar.

(1) Aspek Kelayakan Isi

Latihan-latihan pada bahan ajar mengacu topik-topik yang terkait dengan lingkungan pelajar. Topik-topik tersebut dipilih agar pelajar dengan mudah mengaitkan materi dengan lingkungan kehidupan nyata yang pernah dialaminya sehingga pelajar dapat mengembangkan tulisan menjadi sebuah teks yang baik dan runtut. Keterkaitan antara materi dengan situasi dunia nyata pelajar membuat pelajar mampu mengingat apa yang telah dipelajari (Sari & Randi, 2021). Hal ini juga dikemukakan oleh Zein et al. (2020) yang mengemukakan bahwa pelajar dapat lebih mudah memahami materi yang memuat kehidupan dan lingkungan terdekat pelajar.

(2) Aspek Kelayakan Penyajian

Keberhasilan pembelajaran juga perlu dievaluasi dengan menerapkan sistem penilaian diri. Rubrik penilaian diri sangat berguna untuk mengevaluasi pekerjaan pelajar, sejauh mana pelajar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan pembelajaran perlu dievaluasi dengan menerapkan sistem penilaian diri. Dengan adanya evaluasi diri, pelajar dapat mengetahui kemampuan yang telah dimiliki, mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, menumbuhkan kepercayaan diri dan disiplin, serta dapat memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya (Mahanani et al., 2020).

(3) Aspek Kelayakan Bahasa

Diksi dalam bahan ajar ini perlu disesuaikan dengan tingkat kemahiran pelajar level madya tinggi. Kesesuaian dan ketepatan pemilihan kata sangat penting untuk mengekspresikan maksud

dan tujuan sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh pelajar. Selaras dengan Arumdyahsari et al. (2016), pemilihan kata harus sesederhana mungkin untuk menjelaskan materi dan konsep sehingga pelajar dapat dengan mudah memahami. Pemilihan diksi juga perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga dapat diterima oleh pelajar (Maharani, 2020). Berikut dipaparkan beberapa diksi dalam bahan ajar sebelum dan sesudah direvisi.

Tabel 6. Perbaikan Diksi dalam Bahan Ajar

Diksi / Pilihan Kata Sulit	Perbaikan
kawasan	daerah
sensasi	pengalaman
menyorot	menyinari
estimasi	perkiraan

(4) Aspek Tampilan Bahan Ajar

Perbaikan dilakukan dengan mengganti fon *Times New Roman 12 point* menjadi fon *Calibri 11 point* pada isi bahan ajar. Penggantian fon ini dilakukan agar membuat tampilan isi bahan ajar tidak terlihat penuh. Selain itu, perbaikan dilakukan dengan mengganti jarak spasi antar tulisan dari spasi 1.0 diganti dengan spasi 1.5 sehingga bahan ajar dapat terlihat rapi dan tidak terlihat penuh serta memudahkan pelajar memberi jeda saat membaca untuk memproses setiap kalimat yang dibacanya. Zein et al. (2020) menyatakan bahwa font yang digunakan berpengaruh terhadap keterbacaan materi yang digunakan.

Perbaikan juga dilakukan dengan mengganti ilustrasi gambar yang diperoleh dari internet dengan gambar asli. Gambar asli ini diperoleh dari memotret gambar secara langsung. Adapun revisi gambar ini dilakukan agar mendapat warna yang lebih tajam dengan resolusi gambar yang besar sehingga gambar yang dihasilkan tidak pecah. Gambar mampu memvisualisasikan sesuatu yang dijelaskan secara lebih konkret dan efektif (Irawani, 2020). Gambar dengan visualisasi yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat pelajar untuk memahami materi (Yuniatin & Vidya Asteria, 2022). Contoh pergantian gambar pada bahan ajar dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 9. Gambar Sebelum Revisi

Sumber: <https://parboaboa.com/cara-membuat-soto-ayam-lamongan-bikin-nagih>

Gambar 10. Gambar Setelah Revisi

Revisi produk yang telah dilakukan baik dari segi isi, penyajian, bahasa, maupun tampilan diperoleh dari pertimbangan catatan, saran, serta komentar dari validator ahli dan praktisi dan menghasilkan produk bahan ajar yang telah disempurnakan. Revisi produk menghasilkan bahan ajar yang lebih bermutu dan layak untuk digunakan.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yakni mengembangkan bahan ajar BIPA. Penelitian sebelumnya ini berperan penting sebagai pedoman. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dari segi model penelitian dan pengembangan, subjek penelitian, materi bahan ajar, keterampilan berbahasa, tingkat kemahiran bahasa pelajar, dan hasil penelitian. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi berbasis konteks lingkungan pelajar dengan menggunakan model penelitian pengembangan 4D Thiagarajan yang mendapat kelayakan bahan ajar dengan persentase rata-rata sebesar 80,15% dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan. Adapun revisi bahan ajar juga dilakukan sesuai dengan catatan dari validator ahli dan praktisi untuk penyempurnaan produk

sehingga menghasilkan produk yang layak untuk digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi berkonteks lingkungan telah melewati tahap pengembangan dengan mengadaptasi model pengembangan 4D Thiagarajan dan terbatas hanya sampai tahap pengembangan dan uji kelayakan produk. Adapun aspek yang digunakan dalam penilaian kelayakan bahan ajar meliputi aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan. Berdasarkan hasil validasi kelayakan diperoleh nilai rata-rata tiap aspek yaitu 1) aspek kelayakan isi sebesar 81,25%, 2) aspek kelayakan bahasa sebesar 75%, 3) aspek kelayakan penyajian sebesar 83,3%, dan 4) aspek kelayakan tampilan sebesar 81,06%. Dari keseluruhan aspek, diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,15%. Dengan demikian, berdasarkan interpretasi skor yang diperoleh dari seluruh aspek kelayakan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis BIPA tingkat madya tinggi berbasis konteks lingkungan pelajar layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M. (2017). Pengembangan Model Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo untuk Mata Pelajaran Geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65–76.
- Anas Sriwulandari, Y., & Aulia Ramadhani, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Darmasiswa IKIP Budi Utomo Malang. In *Jiip) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 3), <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>.
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 828–834.
- Berlanti, I. A., Syamsul, S., & Yuniseffendri. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Lingkungan Alam Dan Sosial Dalam Bentuk Majalah Untuk Kelas VIII Dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep. *Journal Education and Development*.
- Dewi, E., Sari, L., & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran

- Menulis dan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 1).
- Halawa, S., Bukit, B., Panjaitan, L. D., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Pengajaran Keterampilan Menulis bagi Pemelajar BIPA Tingkat Pemula. *Journal Ilmiah Aquinas*, 6(1).
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>.
- Irawani, F. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar oleh Guru Sejarah pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Jihad Kota Pontianak. In *MASA: Journal of History* (Vol. 2, Issue 1).
- Kurniawati, L., Musyirifah, E., & Narulita, U. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 10–20.
<https://doi.org/10.15408/ajme.v4i1.23284>.
- Mahanani, C., Susanto, Moh. R., & Mahanani, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri pada Siswa Tata Busana di Yogyakarta. *Journal UNY*, 5(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36491>.
- Maharani, A. (2020). Pemakaian Diksi dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram. *Diksi*, 28(2), 179–189.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang Development of Level 3 BIPA Teaching Materials Based on Malang Local Culture. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 1–9.
- Sari, L. M., & Sukidi, M. (2015). Efektivitas Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas III SDN Pranti Menganti Gresik. *JPGSD*, 03(02), 1766–1775.
- Sari, N. I., & Randi, R. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153.
<https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4438>.
- Septantiningtyas, N., & Hasanah, U. (2022). Penerapan Strategi Network Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7145–7153.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3390>
- Sinaga, B. R., Andayani, & Widodo, S. T. (2018). Relevansi Wujud Kohesi dan Koherensi sebagai Bahan Ajar Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*, 865–873.
- Suyitno, I. (2017). *Norma Pedagogis Pembelajaran BIPA: Deskripsi Teoritis dan Hasil Kajian Empiris*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuniatin, A., & Vidya Asteria, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Terintegrasi Kearifan Lokal. *Jurnal Pena Indonesia*, 8(1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>.
- Zein, I. A., Susanto, G., & Andajani, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan*, 5(11).
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.